



Research Article

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Anggi Nursahara¹, Haliatun Nisa², Risnaeni Ainunyah³

1. Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Purwakarta; angginsahho6@upi.edu
2. Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Purwakarta, haliatunnisao2@upi.edu
3. Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Purwakarta, risnaeniainunyah@upi.edu

Copyright © 2024 by Authors, Published by **Feelings: Journal of Counseling and Psychology**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : October 21, 2023

Revised : November 08, 2023

Accepted : December 20, 2023

Available online : January 02, 2024

How to Cite: Anggi Nursahara, Haliatun Nisa, & Risnaeni Ainunyah. (2023). The Influence of Parenting Patterns on Early Childhood Social Development. *Feelings: Journal of Counseling and Psychology*, 1(1), 23-33. <https://doi.org/10.61166/feelings.v1i1.3>

The Influence of Parenting Patterns on Early Childhood Social Development

Abstract. Social emotional aspects in early childhood are very important to develop from an early age. The importance of parenting patterns to introduce social-emotional influences greatly influences children's ability to interact with their environment. The aim of this research is to study literature and libraries regarding the influence of parenting styles on the social emotional development of early childhood. As well as being a reference for parents and prospective parents to find out the best parenting style in providing child care. This research uses a literature study type of research by collecting data through various theoretical references that are relevant to the cases or problems found. Based on the results of this research, it shows that the parenting style that best suits children's social and emotional development is a democratic parenting style where children have the freedom to do things but are still responsible. Because democratic parenting gives children the opportunity and freedom to choose.

Keywords: Parenting Patterns, Social Development, Early Childhood

Abstrak. Aspek sosial emosional pada anak usia dini sangat penting dikembangkan sejak usia dini. Pentingnya pola pengasuhan orang tua untuk memperkenalkan sosial-emosional sangat mempengaruhi anak untuk dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Tujuan penelitian ini untuk studi literatur dan perpustakaan tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Serta menjadi referensi untuk orang tua dan calon orang tua untuk mengetahui pola asuh yang terbaik dalam memberikan pengasuhan anak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi literatur dengan pengumpulan data melalui berbagai referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Berdasarkan hasil penelitian ini memperlihatkan pola asuh yang paling sesuai dengan perkembangan sosial dan emosional anak adalah pola asuh demokratis di mana anak memiliki kebebasan melakukan sesuatu tetapi tetap bertanggung jawab. Karena pola asuh demokratis memberi anak kesempatan dan kebebasan memilih.

Kata Kunci : Pola Asuh, Perkembangan Sosial , Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan masa emas dan masa perkembangan yang penting. Masa keemasan hanya terjadi sekali dalam kehidupan seorang anak dan tidak dapat terulang kembali. Artinya seluruh potensi yang ada pada masa kanak-kanak harus distimulasi secara maksimal, jika tidak maka akan menghambat tahapan perkembangan anak selanjutnya. Salah satu aspek perkembangan pada anak usia dini adalah perkembangan kepribadian. Joni (2015) menjelaskan pendapatnya bahwa kepribadian seorang anak adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak pra sekolah selain dari kecerdasan, situasi sosial ekonomi, keluarga, pola asuh, hubungan dengan teman sebaya, keinginan berkomunikasi, dorongan atau motivasi diri dan faktor kelahiran. Selain itu, perkembangan kepribadian anak menjadi terpenting dalam pembentukan kepercayaan diri seorang anak dalam menjalani proses pendidikan.

Pendidikan dasar yang baik bagi anak yang pertama adalah pendidikan internal keluarga, karena anak menerima rangsangan pertama dari keluarganya. Masa kanak-kanak adalah masa dimana pembentukan kehidupan yang penting bagi kesehatan, prestasi akademik, keaktifan, dan keberhasilan masa depan (Li et al., 2018). Peran orang tua sangatlah penting sebagai langkah awal seorang anak mengawali pendidikannya karena keluargalah, seorang anak mula-mula memperoleh pendidikan, baik itu intelektual maupun sosial emosional. Pendidikan di sekolah oleh guru juga memiliki peran yang juga penting dalam pembentukan kepribadian anak usia dini.

Aspek sosial emosional pada anak usia dini sangat penting dikembangkan sejak usia dini. Anak yang cerdas sosial emosionalnya akan mengantarkannya memiliki jaringan pergaulan yang luas kedepannya anak akan memiliki keterampilan kerja sama yang baik dan memudahkannya mendapatkan pekerjaan. Perkembangan sosial juga sangat penting dalam mempersiapkan anak memasuki prasekolah. Perkembangan sosial anak memudahkan mereka berkomunikasi

dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar. Kusumawardani (2020) menyatakan bahwa perkembangan sosial anak membantu meningkatkan hubungan antar anak, mengembangkan sikap toleran antar teman, tidak melanggar ketentuan kode etik, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan kesabaran terhadap anak.

Orang tua yang sering memperlihatkan sikap yang baik kepada anak-anaknya akan dijadikan oleh anak sebagai model dalam caranya bertingkah laku. Semakin banyak orangtua memberikan contoh-contoh perbuatan serta dengan seringnya diulang yang demikian, akan memberikan kesadaran dan dorongan kepada anak untuk mencari sebab mengapa hal yang demikian selalu dilakukan oleh orang tuanya. Bila anak melihat adanya hal-hal yang baik yang terdapat pada sikap orang tuanya maka dengan sendirinya anak pun akan mencoba menerapkannya dalam pergaulan pula. Karena itu diperlukan sekali adanya kesediaan orang tua untuk memperlihatkan contoh-contoh yang baik. Ada berbagai tipe pola asuh yang umumnya diaplikasikan oleh orang tua kepada anak yang pada umumnya dikelompokkan menjadi 3 tipe utama, yaitu pola asuh demokratis, otoriter dan permisif.

Dampak dari pola asuh demokratis menurut Nurfitri (2021) mengemukakan bahwa pola asuh demokratis sebagai pilihan baik untuk diterapkan dalam membentuk kepribadian anak. Dengan demikian, pola pengasuhan demokratis lebih condong berdampak pada perilaku positif anak diantaranya: anak mempunyai kompetensi sosial, percaya diri, dan bertanggung jawab secara sosial. Menurut Riendravi (2017) Dampak dari pola asuh otoriter ini dapat membuat anak merasa tidak bahagia, tidak nyaman, cenderung agresif, dan kesulitan dalam mengatur konsentrasinya. Dalam pola asuh otoriter gaya pengasuhan yang diberikan oleh orang tua cenderung keras. Anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua yang permisif cenderung kurang disiplin diri, memiliki keterampilan sosial yang buruk, mungkin terlibat sendiri dan menuntut, dan merasa tidak aman karena kurang membatasi dan membimbing

Menurut Khadijah dkk., (2021), pentingnya pola pengasuhan orang tua untuk memperkenalkan sosial-emosional sangat mempengaruhi anak untuk dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat keterikatan pola asuh orang tua terhadap penanaman perilaku sosio emosional anak. Penelitian yang ditemukan oleh Zinsser dkk., (2016) memperlihatkan bahwa sosialisasi emosional di lingkungan rumah dan sekolah mencerminkan proses di mana anak mendapatkan keterampilan sosial emosional, termasuk mengenali dan mengendalikan emosi dan perasaan mereka sendiri, orang lain, dan pada saat yang bersamaan mengekspresikan, menciptakan, dan memelihara kesadaran dan empati sosial.

Tujuan penelitian ini untuk studi literatur dan perpustakaan tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Serta menjadi referensi untuk orang tua dan calon orang tua untuk mengetahui pola asuh yang terbaik dalam memberikan pengasuhan anak. Aspek sosial emosional pada anak usia dini sangat penting dikembangkan sejak usia dini. Anak yang cerdas sosial emosionalnya akan mengantarkannya memiliki jaringan

pergaulan yang luas kedepannya anak akan memiliki keterampilan kerja sama yang baik dan memudahkannya mendapatkan pekerjaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi literatur dengan pengumpulan data melalui berbagai referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Studi literatur atau studi pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Dalam penelitiannya penulis mengumpulkan data melalui ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta informasi yang relevan dengan mengorganisasikan hasil pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan jenis studi literatur. Tujuannya untuk mengkaji beberapa teori dasar yang relevan dengan masalah yang diteliti, memperdalam pengetahuan peneliti tentang masalah dan bidang yang akan diteliti. Mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Artinya hasil penelitian terdahulu mengenai hal yang akan diteliti dan atau mengenai hal lain yang berkaitan dengan hal yang akan diteliti mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Asuh Untuk Anak Usia Dini

Pada umumnya peranan penting pada pengasuhan serta bimbingan anak dipegang oleh orang tua hingga mereka tumbuh dewasa, yang secara keseluruhan dilakukan dengan optimal dan yang terbaik untuk anak mereka. Nathan & Scobell (2012) menyebutkan bahwa pengasuhan pada dasarnya merupakan kontrol orang tua, maksudnya adalah bagaimana orang tua mengontrol dan membimbing anak-anaknya serta mendampingi mereka hingga tumbuh dewasa. Menurut Agustina et al. (2020), ada tiga jenis pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang menekankan pada ketaatan dan kepatuhan anak terhadap aturan-aturan yang ditetapkan oleh orang tua. Pola asuh ini ditandai dengan adanya kontrol dan pengawasan yang ketat dari orang tua, serta hukuman yang tegas jika anak melanggar aturan. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Santrock (2011) menurutnya pola asuh otoriter adalah gaya membatasi dan menghukum ketika orang tua memaksa anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan serta upaya mereka. Selanjutnya menurut (taib dkk, 2020) Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang keras, orang tua cenderung memaksakan kehendak kepada anak tanpa banyak alasan. Ciri khas pola asuh ini di antaranya, orang tua sangat dominan dalam kekuasaan dan kontrol dari orang tua terhadap tingkah laku anak sangat ketat. Lingkungan keluarga sangat besar pengaruhnya sebagai stimulus dalam perkembangan anak.

Adapun jenis pola pengasuhan lainnya yaitu pola asuh permisif yang merupakan gaya atau sikap pengasuhan yang bebas. Orang tua tidak terlibat terlalu banyak mengontrol serta terlalu banyak mengarahkan. Hal ini sejalan dengan apa

yang disampaikan oleh (Kia dkk, 2020) yang mengatakan bahwa pola asuh permisif adalah pola asuh yang di mana orang tua memberikan kebebasan kepada anak tidak lagi mengawasi/ mengontrol, pola permisif ini membawa dalam suatu pemahaman bahwa orang tua tidak mau terlibat dan tidak mau pula pusing-pusing memperdulikan kehidupan anaknya, serta diantaranya juga anak akan mempunyai harga diri yang rendah, tidak punya kontrol diri yang baik, kemampuan sosialnya buruk, dan merasa bukan bagian yang penting untuk orang tuanya.

Selanjutnya menurut (Adawiah, 2017) mengatakan bahwa pola asuh permisif dapat diartikan sebagai pola perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak, yang membebaskan anak untuk melakukan apa yang ingin dilakukan tanpa mempertanyakan. Pola permisif ini membawa dalam suatu pemahaman bahwa orang tua tidak mau terlibat dan tidak mau pula pusing-pusing memperdulikan kehidupan anaknya, serta diantaranya juga anak akan mempunyai harga diri yang rendah, tidak punya kontrol diri yang baik, kemampuan sosialnya buruk, dan merasa bukan bagian yang penting untuk orangtuanya. Dengan demikian pola asuh memiliki banyak peran terhadap hidup seorang anak.

Begitupun cara pengasuhan orang tua yang cenderung demokratis, Pola asuh demokratis menurut Azizah (2019), pola asuh demokratis mengutamakan kepentingan anak tetapi tidak segan-segan untuk memiliki kendali atas anak. Orang tua dengan latar belakang ini adalah orang rasional yang selalu bertindak berdasarkan keadaan dan pendapat. Pola asuh seperti ini memberi anak kebebasan untuk memilih perilaku dan pendekatan yang tulus. Pola asuh demokratis memberi anak kebebasan untuk mengekspresikan pendapat mereka dan bahkan percaya pada keputusan mereka sendiri. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak, orang tua memberikan bimbingan yang penuh pengertian kepada anak.

Hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh (Masni, 2017) Pola asuh demokratis merupakan suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara orang tua dan anak. Dengan kata lain, pola asuh demokratis ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkan dengan tidak melewati batas-batas atau aturan yang telah ditetapkan orang tua. Selanjutnya menurut (tabi'in, 2020) menjelaskan bahwa pola asuh demokratis adalah pola pengasuhan di mana orang tua menstimulasi anak-anaknya untuk lebih mandiri, akan tetapi selalu memberikan batasan atau aturan serta mengontrol perilaku anak.

Pola asuh yang paling sesuai dengan perkembangan sosial dan emosional anak adalah pola asuh demokratis di mana anak memiliki kebebasan melakukan sesuatu tetapi tetap bertanggung jawab. Karena pola asuh demokratis memberi anak kesempatan dan kebebasan memilih. Sikap dan kebiasaan kooperatif, saling menghormati, toleransi dan tanggung jawab, sikap dan pendekatan yang hangat mendorong perkembangan sosio-emosional anak yang senang dicintai dan dihargai serta merasa aman. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fatmawati et al. (2021) yang menjelaskan dampak dari pola asuh demokratis yaitu dapat mendorong anak untuk bebas namun tetap mengenalkan batasan dan mengontrol perilaku gerakannya.

Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Perkembangan sosial emosional adalah suatu proses belajar menyesuaikan diri untuk memahami keadaan serta perasaan ketika berinteraksi dengan orang di lingkungannya baik orang tua, saudara, teman sebaya atau orang lain di kehidupan sehari-harinya. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh (Muhibbin, 2013) menjelaskan bahwa perkembangan sosial emosional meliputi perkembangan dalam hal emosi, kepribadian, dan hubungan interpersonal. Pada tahap awal masa kanak-kanak, perkembangan sosial emosional berkisar tentang proses sosialisasi, yaitu proses ketika anak mempelajari nilai-nilai dan perilaku yang diterima dari masyarakat. Selanjutnya menurut (Suyadi, 2010) yang menjelaskan bahwa perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat secara luas. Poin dalam pendapatnya, Suyadi menekankan pentingnya pembekalan interaksi yang baik kepada anak dalam bersosial bersama orang-orang di sekitarnya. Senada dengan pendapat di atas, (Masganti Sitorus, 2017) menerangkan bahwa perkembangan sosial merupakan kematangan yang dicapai dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial dapat juga dimaknai sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma yang berlaku serta meleburkan diri dalam bergaul dan bersosial di masyarakat.

Pendidikan pertama yang baik dan mendasar bagi anak adalah pendidikan yang ada di dalam keluarga, karena anak menerima rangsangan pertama dalam keluarga. Pangaribuan (2017) mengemukakan pendapatnya bahwa keluarga merupakan sumber utama bagi pendidikan dan sebagai wadah pembentukan nilai-nilai sosial, budaya dan spiritual yang baik. Perkembangan sosial penting bagi persiapan anak menuju prasekolah. Anak usia dini memiliki dampak positif bagi pengembangan sosialisasi anak dengan lingkungannya (Tatminingsih, 2019). Perkembangan sosial anak dapat memudahkan anak berkomunikasi dengan teman sebaya maupun lingkungannya.

Perkembangan sosial merupakan pencapaian seseorang dan kematangan seseorang dalam hubungan sosial. Marinho dan Casanova (2017) menjelaskan keterampilan sosial sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu yang memungkinkannya mencapai kompetensi sosialnya. Keterampilan ini termasuk perilaku empati, keterampilan memecahkan masalah, mengontrol diri, ekspresi perasaan positif dan negatif, dan berbagai respon verbal dan nonverbal. Sedangkan Hurlock berpendapat bahwa perkembangan sosial merupakan kondisi kemampuan seseorang dalam berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial.

Keterampilan sosial-emosional berkembang pesat selama masa kanak-kanak dan dapat dibentuk secara unik dan terkait erat dengan keterampilan sosial, akademik, kognitif, dan kesehatan (Mondi, et al., 2021). Hal ini sejalan juga dengan pendapat (Kluczniok et al., 2016) bahwa Aspek perkembangan sosial emosional dipengaruhi oleh lingkungan belajar misal, keluarga dan prasekolah anak. Keluarga memiliki jaringan interaksi, sebagian besar hubungan interpersonal, dimana setiap anggota keluarga dapat menjalin hubungan yang kuat antara ayah dan ibu, ayah dan anak, ibu dan anak, serta antara anak dan anak. Bastian et al., (2020) juga

mengungkapkan bahwa sosialisasi keluarga dapat mempengaruhi nilai sosial anak tak terkecuali dengan nilai sosial pada anak usia 3-6 tahun.

Berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak antara lain seperti faktor lingkungan keluarga dan faktor dari luar rumah. Status sosial ekonomi keluarga, perspektif dan kebiasaan orang tua, adalah beberapa faktor yang terkait dengan lingkungan keluarga dan banyak mempengaruhi pertumbuhan sosial anak, sedangkan faktor luar rumah termasuk lingkungan sekolah adalah faktor sekolah yang dapat menyebabkan gangguan emosi dan tingkah laku pada anak termasuk hubungan yang tidak harmonis antara anak dan pendidik dan teman-teman. Faktor pengaruh pengalaman sosial awal menentukan perilaku kepribadian anak selanjutnya (Rahmawati & Kurniati, 2010).

Tujuan dari pengembangan sosial emosional yakni anak lebih percaya diri, mampu untuk melakukan aktivitas sosial, serta mampu untuk melakukan pengendalian emosi (Musringati, 2017). Nugraha (2010) juga menyebutkan bahwa fungsi dan peran emosi dalam perkembangan anak sebagai bentuk komunikasi dengan lingkungan, sebagai bentuk karakter serta evaluasi diri anak, sebagai bentuk perilaku ramah lingkungan, kebiasaan, dan upaya perbaikan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan perkembangan emosi mempengaruhi perkembangan sosial anak. Keadaan emosi anak mendorong interaksi sosial. Anak-anak yang memiliki kemampuan untuk mengontrol diri dan menunjukkan sifat kasih sayang dan empati dengan mudah dapat membangun hubungan dengan orang-orang di sekitar mereka.

Peran Pola Asuh Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Pentingnya parenting untuk menginformasikan sosial-emosional, parenting sangat penting bagi anak untuk dapat berinteraksi dengan lingkungannya Khadijah et al., (2021). Beberapa penelitian menemukan bahwa adanya hubungan pola asuh orang tua terhadap penanaman perilaku sosio emosional anak. Penelitian yang dilakukan oleh Zinsser et al., (2016) menunjukkan bahwa sosialisasi emosional di rumah dan sekolah menggambarkan proses dimana anak-anak memperoleh keterampilan sosial-emosional, termasuk mengenali dan mengelola emosi dan perasaan mereka sendiri, orang lain, dan pada saat yang sama mengekspresikan, menciptakan, dan memelihara kesadaran dan empati sosial. hubungan positif dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab Anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka terutama melalui interaksi sosial di rumah dan di sekolah.

Oleh karena itu, guru maupun orang tua bisa mendorong perkembangan faktor ini dengan berbagai aktivitas meliputi berinteraksi dengan lingkungannya, beribadah, cara belajar, gotong royong, pola hidup, cara berpakaian serta hal lainnya (Nurjannah, 2017). Pengetahuan guru dan orang tua mengenai perkembangan anak ini salah satunya tentang perilaku sosial anak dapat diperoleh dari pengalaman langsung maupun pencarian berbagai informasi. Pemahaman mengenai tugas perkembangan anak sangat diperlukan agar guru dan orang tua dapat memberikan bantuan, dan rangsangan yang tepat kepada anak (Suryana & Yulsyofriend, 2012). Perbedaan pengasuhan dan pola asuh orang tua berpengaruh terhadap

perkembangan sosial emosional anak. Secara fisik dibutuhkan rumah yang penuh sarana dan prasarana bermain sesuai dengan umur, keamanan perlu dijaga karena anak senang melakukan eksplorasi terhadap lingkungan, dan keterlibatan orang tua terhadap stimulasi. Orang tua memainkan peran penting dalam perkembangan anak, terutama dalam hal pola pengasuhan mereka.

Jika orang tua menerapkan pola asuh otoriter maka anak akan merasa tidak nyaman dan banyak ketakutan untuk memulai hal-hal baru, anak akan sulit untuk konsentrasi, sulit bersosialisasi dengan teman-teman lainnya serta anak akan menutup diri (Riendravi 2017). Dalam pola asuh otoriter ini, orang tua bertindak sedemikian rupa sehingga anak harus mengikuti dan hidup dengan aturan yang ditentukan (Bun et al., 2020). Namun jika orang tua menerapkan pola asuh demokratis, hal ini lebih menimbulkan dampak positif bagi pertumbuhan anak, anak akan lebih berani dalam memulai banyak hal, anak akan lebih percaya diri, anak dapat bertanggung jawab (Nurfitri 2021). Pada gaya pengasuhan demokratis, orang tua harus membuat kesempatan untuk berdiskusi, mengasuh, serta menghormati hak anak. Selain itu, orang tua yang demokratis selalu mendampingi larangan bersama anak yang disertai penjelasan yang mudah dipahami anak.

KESIMPULAN

Perkembangan sosial pada anak usia dini sangat penting dikembangkan sejak usia dini. Anak yang cerdas sosial emosionalnya akan mengantarkannya memiliki jaringan pergaulan yang luas kedepannya anak akan memiliki keterampilan kerja sama yang baik dan memudahkannya mendapatkan pekerjaan. Peran penting pola pengasuhan orang tua untuk memperkenalkan sosial-emosional sangat mempengaruhi anak untuk dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Pola asuh yang paling sesuai dengan perkembangan sosial dan emosional anak adalah pola asuh demokratis di mana anak memiliki kebebasan melakukan sesuatu tetapi tetap bertanggung jawab. Karena pola asuh demokratis memberi anak kesempatan dan kebebasan memilih.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, I. N. (2019). Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Cara Bergaul Anak: Studi di Desa Derik, Susukan, Banjarnegara. *Yinyang: Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak*, 14(2), 329-345. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v14i2.3018>
- Agustina, R., Marlina, L., & Fahmi, F. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Kecerdasan Interpersonal Anak. *THUFULI: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 31-44. <https://doi.org/10.33474/thufuli.v2i1.6314>
- Adawiah, R. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. *Jurnal pendidikan kewarganegaraan*, 7(1), 33-48.
- Bun, Y., Taib, B., & Mufidatul Ummah, D. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 128-137. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2090>

- Bastian, R., Syur'aini, & Ismaniar. (2020). Pengaruh Sosialisasi dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Masyarakat Desa Koto Lamo Sumatera Barat. *Indonesian Journal Of Adult and Community Education*, 2(1), 16-25.
- Felia Agriani. (2023). Counseling Guidance Teacher Services in Increasing Student Learning Motivation from Broken Home Families. *Elementaria: Journal of Educational Research*, 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.61166/elm.viii.1>
- Fatmawati, A., Pudyaningtyas, A. R., & Zuhro, N. S. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Demokratis dengan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 9(4), 218-224. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i4.5479>
- Fathonah Nasrullah. (2023). Educational Policy In The School Operational Assistance Program To Improve The Quality Of Education. *Amandemen: Journal of Learning, Teaching and Educational Studies*, 1(2), 72-84. <https://doi.org/10.61166/amd.vii2.34>
- Hurlock E. Perkembangan anak. Jakarta: Erlangga; 1998
- Hikmawati, L., Arbarini, M., & Suminar, T. (2023). Pola Asuh Anak Usia Dini dalam Penanaman Perilaku Sosio Emosional Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1447-1464.
- Joni. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (3-5 Tahun) di PAUD Al-Hasanah Tahun 2014. *Jurnal paud tambusai*. 1(6), 42-48.
- Khadijah, K., Arlina, A., Hardianti, R. W., & Maisarah, M. (2021). Model Pembelajaran Bank Street dan Sentra, serta Pengaruhnya terhadap Sosial Emosional Anak. *Jurnal Obsesi :Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1960-1972. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1054>
- Kusumawardani, C. T., & Fauziah, P. Y. (2020). Pola Asuh Orangtua Tentara Nasional Indonesia pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1024-1034.
- Kluczniok, K., Anders, Y., Sechtig, J., & Rossbach, H. G. (2016). Influences of an academically oriented preschool curriculum on the development of children – are there negative consequences for the children’s socio-emotional competencies? *Early Child Development and Care*, 186(1), 117-139. <https://doi.org/10.1080/03004430.2014.924512>
- Kia, AD, & Murniarti, E. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13 (3), 264-278.
- Li, Z., Jiang, Y., Li, M., & Lu, C. (2018). Inequalities in socio-emotional development and positive parenting during childhood: Evidence from China 2010-2014. *SSM –Population Health*, 5 (April), 8-16. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2018.04.007>
- Masni, H. (2017). Peran pola asuh demokratis orang tua terhadap pengembangan potensi diri dan kreativitas siswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 6 (1), 58-74.
- Masganti Sitorus. (2017). Perkembangan Peserta Didik. Medan: Perdana Publishing

- Musringati. (2017). Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Kelompok B Melalui Metode Bercerita di TK Al Ikhlas STKIP Siliwangi Bandung.
- Muhibbin Syah. 2013, Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru, Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Mondi, C.F., Giovanelli, A. & Reynolds, A.J. Fostering socio-emotional learning through early childhood intervention. ICEP 15, 6 (2021). <https://doi.org/10.1186/s40723-021-00084->
- Marinho, M. L., & Casanova. (2017). Environmental influence on the development of social skills in children. *Extensio: Revista Eletrônica De Extensão*, 14(26), 2-11. <https://doi.org/10.5007/1807-0221.2017v14n26p2>
- Nathan, A. J., & Scobell, A. (2012). How China sees America. *Foreign Affairs*, 91(5), 1. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nurfitri, T. (2021). Pola Asuh Demokratis Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 7(1), 31-36.
- Nurjannah. (2017). Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan. 14(1), 50-61. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.141-05>
- Nugraha, A. (2010). Metode Pengembangan Sosial Emosional. Universitas Terbuka.
- Pangaribuan, T. (2017). The correlation of parenting style with children sosial emotional development in kindergarten school at xaverius 1 Jambi. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 6(1), 22-24. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces/article/view/15782>
- Riendravi, S. (2017). Perkembangan Psikososial Anak. <https://doi.org/10.1088/0370-1328/87/1/333>
- Rahmawati, Y., & Kurniati, E. (2010). Strategi pengembangan kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak. Jakarta: Kencana.
- Santrock, J. W. (2011). Masa Perkembangan Anak. Jakarta: Salemba Humanika
- Suyadi, S. (2010). Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Yogyakarta: Pedagogia.
- Taib, B., Ummah, DM, & Bun, Y. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2 (2), 128-137.
- Tabi'in, A. (2020). Pola Asuh Demokratis sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Dewi Aminah. *TK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Islam*, 3 (1), 30-43.
- Tatminingsih, S. (2019). Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 484. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.170>
- Uni Khoerotun Rizkiyah. (2023). Moral Education Of Students To Respond To Youth Determination. *Beginner: Journal of Teaching and Education Management*, 1(1), 7-16. <https://doi.org/10.61166/bgn.v1i1.2>
- Widya Dewi Asy-syamsa, & Eva Soraya Zulfa. (2022). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v1i1.5>

Zinsser, K. M., Denham, S. A., Curby, T. W., & Chazan-Cohen, R. (2016). Early childhood directors as socializers of emotional climate. *Learning Environments Research*, 19(2), 267–290. <https://doi.org/10.1007/s10984-016-9208-7>